

PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DI SMA NEGERI 1 TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR PROVINSI SUMATERA SELATAN

Anton Supriyanto

SMA Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir Sumatera Selatan

Abstract: *The paper is titled "development and use of learning resources in SMA Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir" organized by referansi books and field observations. The objective of this paper is to provide an overview conception of the development and use of learning resources, gives an overview the implementation of the development and use of learning resources in SMA Negeri 1 Tanjung Batu Particularly Subjects Pancasila and Citizenship Education (PPKn) and provide alternative solutions to the obstacles in the development and use of learning resources in SMA Negeri 1 Tanjung Batu particularly eye PPKn lesson. Results of the discussion of the papers use and development of learning resources in SMA Negeri 1 Tanjung Batu is as follows: learning resources include; learning resources that have been provided and learning resources are the result of spontaneous and self berwira business or businesses. Learning resources in the development and utilization in SMA Negeri 1 Tanjung Batu has been done, but not maximized as expected. Development and use of learning resources are in need of awareness to learners and educators, where educators and learners to realize that the learning resources that have been provided and self-existence is very necessary, the facilities and infrastructure which are intended to be used for longer and the development would be optimal.*

Keywords: development, utilization, learning resources

Abstrak: Makalah ini berjudul “pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir” disusun berdasarkan referensi buku dan observasi lapangan. Tujuan disusunnya makalah ini adalah memberikan gambaran konsepsi pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar, memberikan gambaran pelaksanaan pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Batu Khususnya Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta memberikan alternatif solusi kendala dalam pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Batu khususnya mata Pelajaran PPKn. Hasil pembahasan dari makalah pemanfaatan dan pengembangan sumber belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Batu adalah sebagai berikut :sumber belajar meliputi; sumber belajar yang telah disediakan dan sumber belajar yang hasil swakarsa dan swa usaha atau berwira usaha.Sumber belajar dalam upaya pengembangan dan pemanfaatannya di SMA Negeri 1 Tanjung Batu telah dilakukan, namun belum maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar sangat memerlukan kesadaran bagi para peserta didik dan pendidik, apabila pendidik dan peserta didik menyadari bahwa sumber belajar yang telah disediakan dan mandiri keberadaannya sangat diperlukan, maka sarana dan prasarana yang dimaksud akan dapat dimanfaatkan lebih lama dan pengembangannya akan lebih optimal.

Kata kunci: pengembangan, pemanfaatan, sumber belajar

PENDAHULUAN

Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu tiap orang untuk belajar dan menampilkan kompetensinya. Sumber belajar meliputi, pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar (AECT 1994), Menurut Dirjen Dikti (1983: 12), sumber belajar adalah segala sesuatu dan bagaimana seseorang mempelajari sesuatu. Degeng (1990: 83) menyebutkan sumber belajar mencakup semua sumber yang mungkin dapat dipergunakan oleh pebelajar agar terjadi perilaku belajar. Dalam proses belajar komponen sumber belajar dapat dimanfaatkan secara tunggal atau secara kombinasi, baik sumber belajar yang direncanakan maupun sumber belajar yang dimanfaatkan.

Sumber belajar yang beraneka ragam disekitar kehidupan peserta didik, baik yang *didesain* maupun *non desain* belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran. Sebagian besar pendidik kecenderungan dalam pembelajaran memanfaatkan buku teks dan pendidik sebagai sumber belajar utama. Ungkapan ini diperkuat oleh Parcepal dan Ellington (1988), bahwa dari sekian banyaknya sumber belajar hanya buku teks yang banyak dimanfaatkan. Seperti halnya, banyak sumber belajar di perpustakaan yang belum dikenal dan belum diketahui penggunaannya. Keadaan ini diperparah dimana pemanfaatan buku sebagai sumber belajar masih bergantung pada kehadiran pendidik, jika pendidik tidak hadir maka sumber belajar lain termasuk bukupun tidak dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. Oleh karena itu kehadiran pendidik secara fisik mutlak diperlukan, disisi lain sebenarnya banyak sumber belajar disekitar kehidupan peserta didik yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan diantaranya (1) Bagaimana konsepsi pengembangan sumber belajar dan

pemanfaatannya? (2) Bagaimana pengembangan sumber belajar PPKn dan pemanfaatannya di SMA Negeri 1 Tanjung Batu khususnya Mata Pelajaran PPKn? (3) Apakah yang menjadi kendala dalam pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar PPKn di SMA Negeri 1 Tanjung Batu dan bagaimana solusi mengatasi kendala yang dimaksud ?.

PEMBAHASAN

Pengembangan Sumber Belajar Kawasan Pengembangan yaitu proses yang bertahun-tahun perubahan dalam kemampuan media. Munif Chatib (2010: 136) mengartikan bahwa Modalitas belajar adalah cara informasi masuk ke dalam otak melalui indra yang kita miliki. Pada saat informasi tersebut akan ditangkap oleh indra, maka bagaimana informasi tersebut disampaikan, berpengaruh pada kecepatan otak menangkap informasi dan kekuatan otak menyimpan informasi tersebut dalam ingatan atau memori. Terdapat tiga macam modalitas:

1. Visual.

Modalitas ini mengakses citra visual, warna, gambar, catatan, tabel, diagram, grafik, peta, dan hal-hak lain yang terkait. Auditorial. Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi, musik, nada, irama, cerita, dialog, dan pemahaman materi pelajaran dengan menjawab atau mendengarkan cerita lagu, syair, dan hal-hal lain yang terkait.

2. Kinestetik. Modalitas ini mengakses segala jenis gerak, aktifitas tubuh, emosi, koordinasi, dan hal-hal lain yang terkait. Kawasan pengembangan mencakup:

Teknologi cetak, cara menyampaikan bahan dengan menggunakan material seperti buku, fotografi, dan bahan visual yang statis.

3. Teknologi audiovisual, cara menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.
4. Teknologi berbasis computer, cara menyampaikan bahan belajar dengan menggunakan perangkat yang bersumber pada mikroprosesor
5. Teknologi multimedia, merupakan teknologi terpadu untuk menyampaikan bahan belajar dengan memadukan beberapa jenis media yang dikendalikan computer. Dengan kata lain Teknologi Multimedia menggabungkan dan mensinergikan semua media yang terdiri dari teks, grafis, foto, video, animasi, musik, narasi, dan interaktivitas yang diprogram berdasarkan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran
6. Multimedia, dapat diartikan sebagai paket sumber belajar yang terdiri dari beberapa jenis media yang digunakan untuk menjelaskan suatu topik/ materi tertentu, yang dilengkapi dengan study guide, lembar kerja, dan modul. Multimedia biasanya digunakan dalam mata pelajaran fisika, kimia, dan biologi yang siap digunakan oleh pengajar untuk melakukan eksperimen mengenai prinsip dan mekanisme kerja suatu benda. Penggunaan multimedia kit perlu memperhatikan tujuan utama dari penggunaannya, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara langsung, mengamati, untuk melakukan eksperimen, meningkatkan rasa ingin tahu, dan memberikan suatu keputusan terhadap apa yang telah diujicobakan.

Dalam kawasan pengembangan terdapat keterkaitan yang kompleks antara teknologi dan teori yang mendorong terhadap desain pesan maupun strategi pembelajarannya. Sumber Belajar dalam teknologi dikembangkan atas dasar:

1. Pokok-pokok bahasan yang paling esensial dan representative untuk dijadikan obyek belajar bagi pencapaian tujuan pendidikan.
2. Pokok bahasan, konsep, serta prinsip atau mode of inquiry, sebagai obyek belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan dan memiliki kemampuan untuk berkembang, mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan, dan memanfaatkannya untuk memecahkan masalah-masalah yang tidak teramalkan.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka ruang lingkup kajian pendidikan teknologi yang dikembangkan dapat mencakup sebagai berikut:

- a. Pilar Teknologi, yaitu aspek-aspek yang diproses untuk menghasilkan sesuatu produk teknologi yang merupakan sumber belajar tentang materi/ bahan, energi, dan informasi.
- b. Domain Teknologi, yaitu suatu fokus bahan kajian yang digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan bahan pelajaran yang terdiri dari: 1). Teknologi dan masyarakat, berintikan teknologi untuk kehidupan sehari-hari, industri, profesi, dan lingkungan hidup; 2). Produk teknologi dan system berintikan bahan, energi, dan informasi. 3). Perancangan dan pembuatan karya teknologi. Berintikan gambar dan perancangan, pembuatan, dan kaji ulang perancangan.
- c. Area Teknologi, yaitu batas kawasan teknologi dalam program pendidikan teknologi, hal ini antara lain teknologi produksi, teknologi komunikasi, teknologi energi, dan bioteknologi. Perkembangan teknologi terjadi apabila seseorang menggunakan alat dan akalinya untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya. Seseorang menggunakan teknologi karena manusia berakal. Dengan akalinya ia ingin keluar dari masalah, ingin hidup lebih baik, lebih

mudah, lebih aman, dan lebih-lebih yang lain.

Pemanfaatan Sumber Belajar merupakan tindakan menggunakan metode dan model instruksional, bahan, dan peralatan media untuk meningkatkan suasana pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan pada spesifikasi desain pembelajaran. Misalnya bagaimana suatu film diperkenalkan atau ditindaklanjuti dan dipolakan sesuai dengan bentuk belajar yang diinginkan. Prinsip-prinsip pemanfaatan media juga dikaitkan dengan karakteristik peserta didik (Bambang Warsita 2008: 39).

Memanfaatkan berbagai sumber belajar - baik yang dirancang (by design) maupun yang digunakan (by utilization) - untuk maksud kegiatan belajar mengajar, sebaiknya didasarkan pada bagan (flowchart) yang telah dipersiapkan. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2007: 87) mempersiapkan seperti ini:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran, dengan merumuskan tujuan pembelajaran dapat tergambar sumber belajar yang akan digunakan, karena dalam tujuan pembelajaran disebutkan secara jelas domain apa saja yang terkandung di dalamnya.
2. Menyusun pokok bahasan, dari sini kita melihat lebih kongkret sumber-sumber belajar mana yang diperlukan oleh bahan pelajaran yang akan disajikan. Semakin rinci dan jelas penjabaran pokok bahasan akan semakin jelas pula dalam memilih sumber-sumber belajar yang tepat.
3. Memilih kegiatan belajar-mengajar, ini berarti menentukan wahana yang dapat mengantarkan pesan kepada siswa. Dengan kata lain, kegiatan, cara, atau sarana apa yang dapat dilakukan oleh siswa atau pendidik untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang efektif seta efisien.
4. Kalau memilih metode inquiry; diskusi, eksperimen, darmawisata, simulasi, kerja kelompok, dan lain-lain diperlukan sumber-sumber tertentu yang sesuai pula dengan tujuan khusus dan kondisi yang diperlukan. Biasanya diperlukan dua macam sumber belajar berupa bahan tercetak (tulisan) dan bahan non cetak. Sumber belajar tertulis pun bisa dipilih seperti buku teks, modul, majalah, atau ensiklopedi. Jika waktu terbatas bisa memakai pamflet, brosur, Koran, gambar diagram, dan sebagainya. Bila waktu cukup banyak bisa memakai buku pengayaan atau literatur lainnya.

PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DI SMA NEGERI 1 TANJUNG BATU KHUSUSNYA MATA PELAJARAN PPKN



Gambar 1.

Buku ajar PPKn yang sebelumnya peserta didik hanya boleh meminjam buku ajar PPKn satu buku untuk satu meja atau satu buku untuk berdua, sekarang sudah setiap peserta didik mendapatkan buku ajar PPKn khususnya kelas X. Pengadaan buku yang dimaksudkan bersumberkan dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), tanpa memungut dana sepersenpun dari peserta didik.

Koleksi Buku Pelajaran PPKn Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Sedangkan untuk menambah wawasan peserta didik dan pendidik, sekolah sudah mengupayakan pemasangan jaringan telepon dan dilengkapi dengan wifi. Pengembangan jaringan ini dari tahun ke tahun mengalami perbaikan secara bertahap. Untuk pertama kalinya jaringan ini dipergunakan, hanya menggunakan 4 perangkat komputer, secara berangsur-angsur perangkat komputer bertambah, hingga sekarang sudah mencapai 15 unit komputer, walaupun dalam penggunaannya lambat laun komputer yang dipergunakan mengalami kerusakan. Pengembangan sarana/prasarana sebagai sumber belajar khususnya mata pelajaran PPKn dari tahun ke tahun secara berangsur meningkat, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya koleksi buku di perpustakaan baik fiksi maupun non fiksi yang berhubungan dengan mata pelajaran PPKn. Pengadaannya bersumberkan dari alumni, sumbangan instansi pemerintah dan non pemerintah, dan usaha mandiri.

Selain dari sarana/prasarana yang sudah ada, masih terdapat beberapa sarana/prasarana yang masih diupayakan untuk segera terpenuhi dan disetujui dalam rangka menambah sumber belajar yang dapat digunakan siswa dalam proses pembelajaran. Sarana/prasarana tersebut diantaranya: kumpulan soal latihan, naskah teks UUD NRI 1956, dan beberapa kunjungan lapangan bagi siswa.

Pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar di SMA Negeri 1 Tanjung

Batu masih mengalami kendala atau hambatan, diantaranya adalah ; Kepala Sekolah masih menitikberatkan pembangunan secara fisik dibandingkan pembangunan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan sarana yang mendukung secara langsung dalam upaya memperlancar berlangsungnya proses pembelajaran Pemanfaatan dan pengembangan sumber belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Batu masih terkendala dengan pengetahuan dan keterampilan pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan dan pengembangan sumber belajar, sehingga dalam perkembangannya banyak sumber belajar terutama yang telah ada atau telah disiapkan oleh sekolah mudah rusak dan tidak terurus dengan semestinya Pengembangan sumber belajar masih terkendala dengan budaya sumber daya manusia yang belum tertanam merasa memiliki, sehingga banyak sumber belajar tidak dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya.

Untuk mengatasi masih fokusnya kepala sekolah pada pembangunan fisik daripada membangun sumber daya manusia dan mengadakan sarana pendukung langsung dalam pembelajaran sudah ditempuh dengan cara ; setiap guru mengajukan draf alokasi kebutuhan untuk setiap mata pelajaran dan akan dimasukkan dalam anggaran belanja sekolah, tetapi itu baru retorika dan program ditempel di dinding saja. Realisasi dari program itu masih jauh dari yang diharapkan. Minimnya pengetahuan dan keterampilan pendidik dan peserta didik dalam pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar sudah dicoba dengan solusi, yakni ; setiap pendidik yang sudah mengetahui dan fasih dalam pemanfaatan sumber belajar mengadakan tutor sebaya sesama pendidik, demikian juga apabila peserta didik belum mengetahui dan terampil dalam pemanfaatan sumber belajar, pendidik menagajari beberapa peserta didik yang dianggap cepat menangkap dan cerdas, lalu peserta didik

yang sudah dilatih mengadakan pengarahannya teman sebaya, sehingga dapat meminimalisir salah guna terhadap sumber belajar. Sebagai solusi mengatasi pengembangan sumber belajar masih terkendala dengan budaya sumber daya manusia yang belum tertanam merasa memiliki, sehingga banyak sumber belajar tidak dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya, dapat ditempuh dengan memberikan pengarahannya, pemahaman dan mengadakan pemantauannya secara kontinyunya dan berkesinambungan.

SIMPULAN

Sumber belajar meliputi; sumber belajar yang telah disediakan dan sumber belajar yang hasil swakarsa dan swa usaha atau berwira usaha. Sumber belajar dalam upaya pengembangan dan pemanfaatannya di SMA Negeri 1 Tanjung Batu telah dilakukan, namun belum maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar sangat memerlukan kesadaran bagi para peserta didik dan pendidik, apabila pendidik dan peserta didik menyadari bahwa sumber belajar yang telah disediakan dalam pengadaannya dan mandiri, maka sarana yang dimaksud akan dapat dimanfaatkan lebih lama dan pengembangannya akan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. 1997. *The Definition of Educational Technology*. Washington
- Algesindo. Munif Chatib. 2009. *Sekolahnya Manusia*. Mizan Pustaka, Bandung.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1983. *Teknologi Instruksional*. Jakarta: Ditjen

Dikti, Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi.

Fred Percival dan Henry Ellington.(1988). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga

Hamzah B. Uno. 2007. *Profesi Kependidikan – Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di*

Indonesia. Bumi Aksara, Jakarta, 2007.

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/15/sumber-belajar-untuk-mengefektifkan-pembelajaran-siswa/>

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.

Yusuf Hadi Miarso. 2005. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Prenada Media, Jakarta.